

## BAB II

### KONSEP WARNA DALAM KEBUDAYAAN

#### 2.1 Kebudayaan

Hoebel dan Murdock mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan sistem ide yang mencakup nilai-nilai, kepercayaan, pengetahuan, simbol-simbol, dan teknologi yang dimiliki bersama oleh sebagian besar anggota suatu masyarakat sosial dan dijadikan pedoman dalam berperilaku. Kepemilikan terhadap kebudayaan tersebut melalui proses belajar atau melalui warisan sosial dan bukan melalui warisan biologis.<sup>32</sup> Senada dengan Hoebel dan Murdock, Clifford Geertz mendefinisikan kebudayaan sebagai suatu simbol pola makna yang diturunkan secara historis, yang dijewantahkan dalam simbol-simbol, suatu sistem konsep yang diwarisi, terungkap dalam bentuk-bentuk simbolis, yang menjadi sarana untuk menyampaikan, mengabadikan, dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang sikap-sikap mereka terhadap hidup.<sup>33</sup>

Yang dimaksud dengan simbol adalah setiap objek, tindakan, peristiwa, sifat, atau hubungan yang memiliki makna atau arti.<sup>34</sup> Jadi, penafsiran kebudayaan pada dasarnya adalah penafsiran simbol-simbol, sebab simbol-simbol bersifat teraba, terucap, umum, dan konkret.<sup>35</sup> Dengan demikian, kebudayaan dipandang sebagai suatu sistem simbol dan pedoman dalam berperilaku. Makna-makna simbol disampaikan melalui kode-kode simbol yang dilihat sebagai acuan bagi kehidupan bermasyarakat.<sup>36</sup>

#### 2.2 Kebudayaan Jepang

Jepang merupakan salah satu negara yang mengenal budaya pemberian yang disebut *zoutou bunka* (贈答文化). Kegiatan saling memberikan pemberian merupakan salah satu cara berkomunikasi yang dilakukan pada kesempatan

---

<sup>32</sup> Sri Iswidayati Isnaoen Pramudjo, Disertasi: Seni Lukis Kontemporer Jepang (Kajian Estetika Tradisional Wabi Sabi Jepang Periode '80-an ~'90-an, Pascasarjana UI, 2002, hal 9

<sup>33</sup> Anda Rahayu Retno Wulan, *op.cit*, 2006, hal 10

<sup>34</sup> *ibid*

<sup>35</sup> *ibid*, hal 89

<sup>36</sup> *ibid*, hal 10

tertentu. Membungkus hadiah yang merupakan salah satu elemen penting dalam budaya pemberian berfungsi sebagai sarana penyampaian perasaan dari si pemberi kepada si penerima.<sup>37</sup> Hal tersebut merupakan sarana komunikasi antar manusia<sup>38</sup> karena perasaan manusia dapat diungkapkan melalui seni membungkus hadiah, selain itu juga memiliki nilai-nilai secara artistik dalam bentuk simbol-simbol.<sup>39</sup> Komunikasi melalui media barang atau yang disebut dengan *mono komunikasi-shon* (物コミュニケーション) yaitu prinsip tukar-menukar atau memberi dan menerima sesuatu, tetapi tidak selamanya sesuatu yang telah diterima harus dibalas kembali.<sup>40</sup> Kegiatan ini merupakan suatu tindakan balas budi yang dilakukan seseorang yang telah berhutang budi kepada seseorang.<sup>41</sup>

Pemilihan warna pun memegang peranan penting dalam seni membungkus hadiah, sebab warna memiliki rasa dan makna.<sup>42</sup> Warna merupakan salah satu intisari keindahan Jepang.<sup>43</sup> Bagi bangsa Jepang, keindahan adalah sesuatu yang selaras dengan alam dan dapat memberikan kesan atau efek bagi yang melihatnya.<sup>44</sup> Secara umum, pemilihan warna di Jepang disesuaikan dengan umur dan jenis kelamin seseorang.<sup>45</sup>

### 2.3 Konsep Warna

Warna merupakan salah satu elemen penting dalam seni membungkus hadiah. Warna telah dikenal sejak zaman prasejarah sampai dengan seni kontemporer zaman sekarang.<sup>46</sup> Walaupun warna telah digunakan sejak zaman prasejarah, namun warna sebagai ilmu pengetahuan baru terungkap beberapa waktu kemudian. Pada zaman Yunani Kuno, Pythagoras, Plato, dan Aristoteles telah menyinggung tentang warna. Aristoteles menggolongkan warna menjadi dua, yaitu warna yang berasal dari cahaya terang dan warna yang berasal dari

<sup>37</sup> Anda Rahayu Retno Wulan, *op.cit*, 2006, hal 44

<sup>38</sup> Sri Iswidayati Isnaoen, *Pendekatan Semiotik Seni Lukis Jepang Periode 80-90an: Kajian Estetika Tradisional Jepang Wabi Sabi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2006, hal 11

<sup>39</sup> *ibid*

<sup>40</sup> Anda Rahayu Retno Wulan, *op.cit*, 2006, hal 6

<sup>41</sup> *ibid*

<sup>42</sup> Boyé Lafayette De Mente, *Element of Japanese Design*, Kanada: Tuttle Publishing, 2006, hal 14

<sup>43</sup> *ibid*, hal 37

<sup>44</sup> Boyé Lafayette De Mente, *op.cit*, 2006, hal xv

<sup>45</sup> *ibid*, hal 86

<sup>46</sup> Sulasmi Darmaprawira, *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*, Bandung: Penerbit ITB, 2002, hal 2

kegelapan. Delapan belas abad kemudian, Leonardo da Vinci berpendapat bahwa seluruh warna adalah putih. Namun ia belum mengetahui sistematika cara mengelompokkan warna. Pada saat itu pun para ahli filsafat belum mengakui jika warna putih dan hitam termasuk warna.

Warna masih merupakan misteri sampai pada tahun 1680, saat Isaac Newton mengumumkan hasil penelitiannya mengenai warna. Ia berpendapat bahwa semua warna tergabung pada cahaya putih. Cahaya putih merupakan ikatan sinar-sinar atom yang dapat diukur dan dilihat melalui prisma gelas. Dari dalam prisma itu terlihat tujuh warna pelangi yang disebut spektrum warna, yang terdiri dari atom-atom merah, oranye, kuning, hijau, biru, indigo (biru gelap), dan ungu.<sup>47</sup>



Gambar 1. Warna yang Berasal dari Cahaya

Pada tahun 1731, J.C. Le Blon menemukan warna utama yang terdiri dari merah, kuning, dan biru yang berasal dari pigmen. Pigmen adalah pewarna bubuk yang bisa larut dalam cairan pelarut seperti air dan minyak.<sup>48</sup> Warna suatu objek yang diberikan pigmen akan menunjukkan karakter warna yang bersifat kimiawi. Contohnya jika sebuah permukaan diberikan pigmen merah, maka warna yang terpantul ke mata adalah warna merah. Penemuan Le Blon merupakan permulaan teori merah-kuning-biru sebagai warna utama.

<sup>47</sup> *ibid*, hal 10

<sup>48</sup> *ibid*, hal 23



Gambar 2. Warna yang Berasal dari Pigmen

Pada tahun 1831, teori warna dasar dikembangkan oleh Sir David Brewster, ahli Fisika Skotlandia. Ia menemukan bahwa dalam spektra warna atau lengkung warna pelangi yang diamati melalui prisma, ada tiga spektra yang mempunyai panjang gelombang yang sama, yaitu sinar merah, kuning, dan biru.<sup>49</sup> Teori warna utama pun dikenal sebagai Teori Brewster.

Setelah penemuan itu, banyak ilmuwan yang mencoba mengembangkan Teori Brewster dalam bentuk lingkaran warna, seperti yang dilakukan oleh A.H Church dan R.A Houstoun, ilmuwan asal Inggris. Ilmuwan lainnya adalah Albert Munsell yang membuat lingkaran warna berdasarkan ilmu fisika. Ia menempatkan warna utama (primer) yaitu merah, kuning, dan biru, dan warna sekunder dalam satu lingkaran warna. Sampai saat ini, sistem warna Munsell masih digunakan dalam dunia usaha karena lebih mudah dimengerti dan lebih sederhana sehingga mudah untuk diaplikasikan.<sup>50</sup>

### 2.3.1 Sistem Lingkaran Warna Munsell

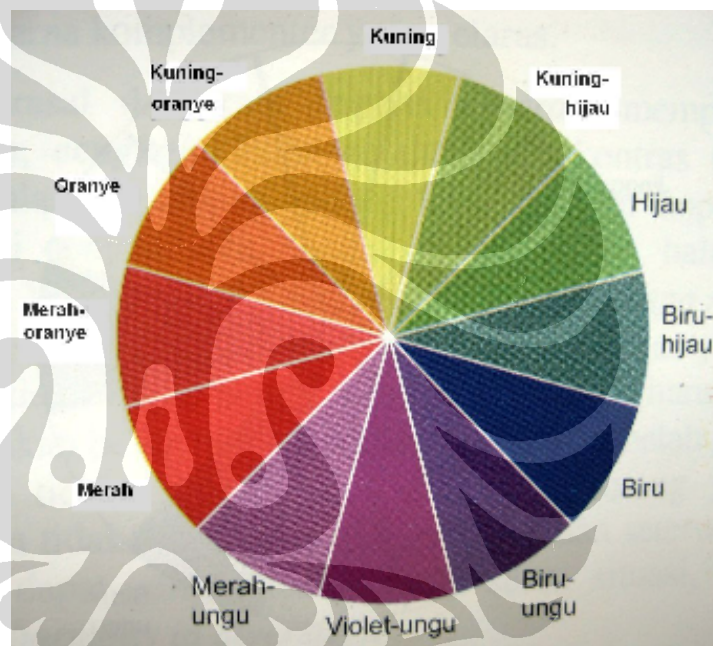
Sistem lingkaran warna Munsell mengambil tiga warna utama sebagai warna dasar yang disebut warna primer. Warna primer terdiri dari merah,

<sup>49</sup> Sulasmi Darmaprawira, *op.cit*, 2002, hal 12

<sup>50</sup> *ibid* hal 13-16

kuning, dan biru. Apabila dua warna primer dicampur, maka akan menghasilkan warna kedua atau warna sekunder. Contohnya warna merah dicampur warna kuning maka akan menghasilkan warna oranye (warna sekunder).

Jika warna primer dicampur dengan warna sekunder, maka akan menghasilkan warna ketiga yang disebut warna tersier. Contohnya warna merah (warna primer) dicampur dengan warna oranye (warna sekunder) maka akan menghasilkan warna merah-oranye (warna tersier).



Gambar 3. Sistem Lingkaran Warna Munsell

Melalui gambar tersebut, maka dapat disimpulkan dengan rumus sebagai berikut:

1. Warna primer adalah:            merah            kuning            biru
2. Warna sekunder adalah:        merah + kuning = oranye  
    merah + biru    = ungu  
    kuning + biru   = hijau
3. Warna tersier adalah:         merah + oranye = merah-oranye  
    kuning + oranye = kuning-oranye  
    merah + ungu   = merah-ungu

biru + ungu = biru-ungu  
 kuning + hijau = kuning-hijau  
 biru + hijau = biru-hijau

### 2.3.2 Warna Sejuk dan Hangat

Setiap warna memiliki karakteristik tertentu. Yang dimaksud karakteristik adalah ciri-ciri atau sifat-sifat khas yang dimiliki oleh suatu warna.<sup>51</sup> Ada tiga sifat dasar yang digunakan untuk mengidentifikasi warna, yaitu *hue* adalah jenis warna, misalnya warna merah, kuning, biru, dan hijau, *value* yaitu tingkat kecerahan dan kegelapan warna, dan *chroma* atau kualitas yang menyatakan kekuatan atau kelemahan warna.<sup>52</sup>

Warna memiliki kesan temperatur berdasarkan karakteristik *hue*.<sup>53</sup> Sebenarnya temperatur warna tidak dapat diukur dengan alat pengukur suhu, namun yang dimaksud suhu pada warna adalah rasa warna tersebut.<sup>54</sup> Ada dua alasan mengapa warna dibagi menjadi dua golongan. Yang pertama adalah warna memiliki makna simbolis. Makna simbolis warna umumnya dijelaskan berdasarkan kemiripan warna dengan alam.<sup>55</sup> Contohnya kelompok warna sejuk yaitu warna biru dan hijau diasosiasikan dengan warna langit dan gunung yang memberikan kesan sejuk atau tenang, sedangkan kelompok warna hangat seperti merah dan kuning diasosiasikan dengan warna api dan matahari yang memberi kesan hangat atau panas.

Alasan kedua yaitu warna dianggap dapat menimbulkan efek langsung pada badan, seperti rasa sejuk dan panas.<sup>56</sup> Hal ini disebabkan setiap warna memiliki panjang gelombang yang berbeda. Mata akan mendapat efek sejuk untuk gelombang yang pendek dan mendapat efek panas atau hangat untuk gelombang yang panjang. Warna sejuk memiliki panjang gelombang yang

<sup>51</sup> *ibid*, hal 39

<sup>52</sup> Sri Iswidayati Isnaoen Pramudjo, *op.cit*, 2002, hal 34

<sup>53</sup> Jeanne Kopacz, *Color in Three Dimensional Design*, New York: McGraw-Hill, 2004, hal 9

<sup>54</sup> Sulasmi Darmaprawira, *op.cit*, 2002, hal 79

<sup>55</sup> Jeanne Kopacz, *op.cit*, 2004, hal 75

<sup>56</sup> Sulasmi Darmaprawira, *op.cit*, 2002, hal 40

pendek, sedangkan warna hangat memiliki panjang gelombang yang panjang.<sup>57</sup>



Gambar 4. Skema Warna Sejuk dan Hangat

Secara garis besar, Maitland Graves membagi warna menjadi dua golongan, yaitu warna sejuk dan hangat.<sup>58</sup> Warna sejuk adalah warna yang secara psikologis cenderung memiliki efek menenangkan.<sup>59</sup> Yang termasuk ke dalam warna sejuk adalah biru, hijau, dan ungu.<sup>60</sup> Warna hangat adalah warna yang memberikan kesan panas, merangsang emosi jiwa,<sup>61</sup> secara psikologis dapat menimbulkan efek ceria atau bahkan kemarahan.<sup>62</sup> Yang termasuk dalam kelompok warna hangat adalah merah, kuning, oranye.<sup>63</sup> Hal tersebut pun diperkuat oleh Hideaki Chijiwa dalam bukunya *Color Harmony* yang juga mengelompokkan warna biru, hijau, dan ungu ke dalam golongan warna

<sup>57</sup> *ibid*, hal 20-21

<sup>58</sup> *ibid*, hal 33

<sup>59</sup> Jennifer Kyrnin, "Color Symbolism", <http://webdesign.about.com/od/color/a/aa072604.htm>, 2008, About, Inc., The New York Times Company

<sup>60</sup> Sulasmi Darmaprawira, *op.cit*, 2002, hal 33

<sup>61</sup> *ibid*, hal 39

<sup>62</sup> Jennifer Kyrnin, *op.cit*, 2008, About, Inc., The New York Times Company

<sup>63</sup> Sulasmi Darmaprawira, *op.cit*, 2002, hal 33

sejuk dan warna merah, kuning, dan oranye ke dalam golongan warna hangat.<sup>64</sup>

### 2.3.3 Warna Maskulin dan Feminin

Dalam aktivitas manusia, warna dapat membangkitkan perasaan manusia untuk bangkit atau pasif. Sifat maskulin atau feminin pun dapat diungkapkan melalui warna. Namun, pada dasarnya tidak ada peraturan yang ketat dan kuat tentang warna apa saja yang dikategorikan sebagai warna maskulin atau warna feminin.<sup>65</sup> Menurut penelitian yang dilakukan oleh Faber Birren, wanita lebih menyukai warna hangat dan warna lembut, sedangkan pria lebih menyukai warna tegas dan tua.<sup>66</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Guilford pada tahun 1934 yang menemukan bahwa wanita cenderung menyukai warna yang cerah.<sup>67</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Deborah T. Sharpe yang diterbitkan dalam buku berjudul *The Psychology of Color and Design* ditemukan bahwa anak perempuan pun lebih menyukai warna hangat, sedangkan anak laki-laki lebih menyukai warna sejuk.<sup>68</sup> Warna merah, biru, hijau, dan *pink* yang cerah pun menjadi pilihan utama anak-anak. Hal itu pun diperkuat oleh Yoshiko Hase yang berpendapat bahwa anak-anak lebih menyukai hadiah yang berwarna cerah dan kertas pembungkus yang memiliki motif.<sup>69</sup>

Pada tahun 1940 Eysenck menyimpulkan hasil penelitiannya tentang warna yaitu adanya hubungan antara gender dan warna.<sup>70</sup> Istilah gender berasal dari bahasa Inggris yaitu *gender*. Menurut Kantor Menteri Urusan Peranan Wanita, gender adalah interpretasi mental dan kultural terhadap

<sup>64</sup> *ibid*, hal 40

<sup>65</sup> Sulasmi Darmaprawira, *op.cit*, 2002, hal 38

<sup>66</sup> *ibid*, hal 38

<sup>67</sup> Natalia Khouw, "The Meaning of Color for Gender", <http://www.colormatters.com/khouw.html>, 2007

<sup>68</sup> Jeanne Kopacz, *op.cit*, 2004, hal 99

<sup>69</sup> Yoshiko Hase, *Enchanting Gifts: Quick and Easy Wrapping*, Jepang: JOIE/ Japan Publication, 2004, hal 48

<sup>70</sup> *ibid*



pembedaan kelamin yakni laki-laki dan perempuan.<sup>71</sup> Menurut Clifford Geertz, gender sebagai suatu konstruksi simbolik memberikan pemahaman bahwa konsep laki-laki dan perempuan dapat didefinisikan secara simbolik oleh masing-masing kebudayaan.<sup>72</sup> Gender merupakan hasil konstruksi sosial sehingga terjadi pembedaan antara laki-laki dan perempuan yang menghasilkan sifat maskulin dan feminin. Adanya pembedaan warna menjadi warna maskulin dan feminin ditentukan oleh konvensi sosial yang diwariskan secara kultural dari satu generasi ke generasi berikutnya.<sup>73</sup>

Berikut adalah pengelompokan warna berdasarkan gender menurut Jacci Howard Bear:

#### 1. Warna Maskulin

Warna dianggap warna maskulin jika warna tersebut dianggap memiliki daya pikat yang kuat untuk diasosiasikan dengan laki-laki.<sup>74</sup> Adanya norma sosial dan budaya menganggap bahwa laki-laki lebih cocok untuk memakai warna-warna gelap, sedangkan perempuan lebih pantas menggunakan warna-warna yang cerah.<sup>75</sup> Yang termasuk dalam golongan warna maskulin adalah hijau dan biru.

#### 2. Warna Feminin

Yang termasuk dalam golongan warna feminin adalah merah, kuning, *pink*, oranye, dan ungu. Hal yang menarik adalah warna ungu termasuk dalam golongan warna sejuk, namun warna ini diklasifikasikan dalam warna feminin. Dengan kata lain, ungu dapat diklasifikasikan baik ke dalam golongan warna maskulin atau feminin. Ungu dikelompokkan ke dalam warna feminin apabila lebih mendekati warna merah (ungu-merah), dan digolongkan ke dalam warna maskulin apabila lebih mendekati biru (ungu-biru).<sup>76</sup> Namun, belakangan ungu lebih dianggap sebagai warna

<sup>71</sup> Kantor Menteri Negara urusan Peranan Wanita, Buku III: Pengantar Teknik Analisa Jender, 1992, hal 3

<sup>72</sup> Clifford Geertz, *op.cit*, 1973, hal 81

<sup>73</sup> Malcolm Barnard, *op.cit*, 1996, hal ix

<sup>74</sup> Jacci Howard Bear, "What Colors Appeal to Men?",

<http://desktoppub.about.com/od/choosingcolors/f/mencolors.htm>, 2008, About, Inc., The New York Times Company

<sup>75</sup> *ibid*

<sup>76</sup> Jacci Howard Bear, "Purple", *op.cit*, 2008, About, Inc., The New York Times Company

feminin hanya semata-mata karena warna ini lebih disukai oleh perempuan dan kurang disukai pria karena warnanya dianggap lembut.<sup>77</sup>

Selain warna maskulin dan feminin, ada beberapa warna yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu golongan tersebut. Warna-warna tersebut dimasukkan dalam golongan warna netral. Yang termasuk ke dalam golongan warna netral adalah coklat, hitam, emas, abu-abu, putih, dan perak.<sup>78</sup> Warna-warna tersebut dapat digunakan baik untuk laki-laki maupun perempuan.

## 2.4 Makna Warna

Warna adalah komunikasi non-verbal yang memiliki makna.<sup>79</sup> Pada zaman dahulu bangsa Jepang pun menggunakan warna sebagai salah satu komunikasi nonverbal. Hal ini terlihat dari sistem tingkat jabatan pada zaman Asuka (552-710) yang disusun oleh Pangeran Shotoku Taishi yang disebut Sistem Tingkat Jabatan Dua Belas (*Kani Junikai/ 冠位十二階*).<sup>80</sup> Sistem ini menggunakan warna sebagai penanda jabatan atau kedudukan seseorang dalam pemerintahan. Warna tersebut digunakan pada topi yang memiliki warna yang berbeda sesuai tingkat jabatan. Urutan kedudukan dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah adalah warna ungu, biru, merah, kuning, putih, dan hitam.<sup>81</sup>

Pada zaman sekarang orang memilih warna tidak hanya mengikuti selera pribadi saja. Namun juga berdasarkan kegunaan warna dan makna di balik warna tersebut. Warna juga dapat mempengaruhi emosi dan jiwa manusia serta dapat menggambarkan suasana hati seseorang.<sup>82</sup>

Makna warna dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu makna warna simbolis dan makna warna psikologis.<sup>83</sup> Makna warna simbolis adalah makna

<sup>77</sup> Jacci Howard Bear, "What Colors Appeal to Men?", *op.cit*, 2008, About, Inc., The New York Times Company

<sup>78</sup> Jacci Howard Bear, "Color Meanings", 2008, About, Inc., The New York Times Company

<sup>79</sup> *ibid*

<sup>80</sup> I Ketut Surajaya, M. A, Pengantar Sejarah Jepang, Depok: FSUI, 2001, hal 14

<sup>81</sup> Chromatography Solution, *Twelve Level Cap and Rank System*,

<http://www.answers.com/the+Twelve+Level+Cap+and+Rank+System?cat=biz-fin>, 2006

<sup>82</sup> Sulasmi Darmaprawira, *op.cit*, 2002, hal 30

<sup>83</sup> Jeanne Kopacz, *op.cit*, 2004, hal 75

warna berdasarkan kemiripan warna dengan alam,<sup>84</sup> sedangkan makna warna psikologis adalah makna warna berdasarkan asosiasi psikologis yang ditentukan oleh kesepakatan masyarakat dalam masing-masing kebudayaan,<sup>85</sup> sehingga tidak bersifat universal dan kadang tidak berhubungan dengan makna warna simbolis.<sup>86</sup> Contohnya jika makna simbolis warna biru adalah langit, maka makna psikologis warna biru adalah ketenangan.

#### 2.4.1 Hijau (*Midori*/ 緑)

Bagi bangsa Jepang, hijau adalah warna yang melambangkan kesopanan.<sup>87</sup> Dahulu bangsa Jepang kerap menggunakan huruf Kanji *aoi* (青い) yang berarti biru daripada *midori* (緑) yang berarti hijau untuk mengungkapkan warna hijau, sebab mereka tidak membedakan warna hijau dan biru.<sup>88</sup> Dengan kata lain, kedua warna tersebut dianggap sama.

Tidak adanya perbedaan antara warna hijau dan biru terlihat dalam *Manyoushu*, kumpulan puisi kuno Jepang, yang di dalamnya hampir tidak menggunakan kata *midori* (hijau), namun lebih sering menggunakan kata *aoi* (biru). Namun, pengaruh bahasa Inggris yang masuk ke Jepang membuat masyarakat Jepang mulai membedakan warna biru dan hijau, sebab dalam bahasa Inggris kedua warna tersebut jelas berbeda. Untuk membedakan hijau dengan biru, orang Jepang menggunakan kata *midori* untuk hijau yang agak kekuningan.<sup>89</sup>

Makna simbolis warna hijau adalah dedaunan dan hutan karena warna ini banyak terdapat di alam.<sup>90</sup> Makna psikologis warna hijau adalah pertumbuhan, pembaharuan, keseimbangan, harmoni, dan lingkungan.<sup>91</sup>

<sup>84</sup> *ibid*

<sup>85</sup> Sulasmi Darmaprawira, *op.cit*, 2002, hal 37

<sup>86</sup> J.L Morton, *Color Symbolism*, <http://colormatters.com/symbolism.html>, 2004

<sup>87</sup> *ibid*

<sup>88</sup> Kunio Fukuda, *Nihon no Dentou Iro* 日本の伝統色, Jepang: Yomiuri Shinbunsha 読売深部者, 1987, hal 69

<sup>89</sup> *ibid*

<sup>90</sup> Jacci Howard Bear, "Green", <http://desktoppub.about.com/cs/colorselection/p/blue.htm>, 2008, About, Inc., The New York Times Company

<sup>91</sup> Jacci Howard Bear, "Green", *op.cit*, 2008, About, Inc., The New York Times Company

Selain itu, warna yang menenangkan ini juga memiliki makna psikologis keindahan alam, kesegaran, keabadian, kesucian, dan kehidupan baru.<sup>92</sup>

#### 2.4.2 Biru (*Aoi/ 青い*)

Biru adalah warna yang menenangkan dan banyak terdapat di alam, seperti warna langit dan warna air laut. Dengan kata lain makna simbolis warna biru adalah langit dan air laut. Makna psikologis warna biru adalah kesetiaan, kekuatan, keramahan, rasa cinta, kekuasaan, dan warna perdamaian.<sup>93</sup> Selain itu juga bermakna kesegaran, kesejukan, dan ketenangan.<sup>94</sup>

#### 2.4.3 Merah (*Akai/ 赤い*)

Merah adalah salah satu warna tertua di Jepang selain biru, putih, dan hitam yang tertulis dalam *Kojiki* (712), sumber kesusastraan kuno Jepang yang ditulis oleh Oo no Yasumaaro.<sup>95</sup> Kata *akai* (赤い) berasal dari kata *akashi* (明かし) yang berarti menjadi jelas, nyata.<sup>96</sup> Warna merah yang sama seperti warna darah dan api dianggap melambangkan kekuatan. Bangsa Jepang pun mulai mengenal warna merah ketika budaya pembakaran mayat yang menggunakan api. Oleh karena itu, bangsa Jepang membentuk kata *aka* yang berarti merah dengan menggunakan Kanji Cina (*aka*) 赤. Kanji 赤 berasal dari penggabungan dua buah Kanji, yaitu *dai* (大) yang berarti besar dan *hi* (火) yang berarti api, sehingga merah diartikan sebagai warna yang muncul dari api yang berpendar hebat.<sup>97</sup> Jadi dapat disimpulkan makna simbolis warna merah adalah darah dan api.

Makna psikologis warna merah adalah kekuatan, kebahagiaan, kemakmuran, dan keberuntungan.<sup>98</sup> Warna ini pun merupakan warna yang memiliki makna psikologis doa dan harapan untuk kedamaian, kemakmuran,

<sup>92</sup> Anda Rahayu Retno Wulan, *op.cit*, 2006, hal 134

<sup>93</sup> Jacci Howard Bear, “Blue”, 2008, About, Inc., The New York Times Company

<sup>94</sup> Anda Rahayu Retno Wulan, *op.cit*, 2006, hal 134

<sup>95</sup> Kunio Fukuda, *op.cit*, 1987, hal 100

<sup>96</sup> *ibid*, hal 10

<sup>97</sup> *ibid*

<sup>98</sup> Jacci Howard Bear, “Red”, *op.cit*, 2008, About, Inc., The New York Times Company

kegairahan, dan keamanan.<sup>99</sup> Selain itu warna ini juga digunakan untuk mengekspresikan semangat untuk meraih keberhasilan, semangat hidup, dan penuh pengalaman.<sup>100</sup>

#### 2.4.4 Kuning (*Ki Iro*/ 黄色)

Pada zaman Heian (794-1185), untuk menyebut warna kuning digunakan istilah *mabuki iro* (間部黄色). Pada zaman sekarang pun, bangsa Jepang masih menggunakan nama itu untuk menyebutkan warna kuning yang cerah.<sup>101</sup> Kuning adalah warna yang seperti warna sinar matahari dan termasuk dalam golongan warna hangat sehingga dapat disimpulkan bahwa makna simbolis kuning adalah sinar matahari atau matahari.

Kuning adalah warna yang memiliki makna psikologis kebahagiaan, warna yang ceria dan simbol harapan.<sup>102</sup> Kuning adalah warna yang bermakna perubahan dan relaksasi. Sifat kuning yang terang dan cerah membuat warna ini dianggap sebagai warna musim panas. Selain itu, kuning juga memiliki makna kebahagiaan dan rasa humor yang tinggi.<sup>103</sup>

#### 2.4.5 Pink (*Pinku*/ ピンク)

Warna ini adalah warna yang paling disukai pada zaman kuno (?- 250). Bahkan seorang biksu Buddha yang sangat terkenal pada zaman Heian (794-1185) membuat sebuah pantun yang isinya harapan agar ia dapat meninggal di sekitar bunga Sakura pada musim semi.<sup>104</sup> Maka, makna simbolis warna *pink* adalah bunga Sakura yang juga menjadi simbol musim semi di Jepang.<sup>105</sup>

Pada zaman Heian, *pink* bukan warna yang ditujukan untuk kaum perempuan saja, sebab pada zaman itu ada banyak bangsawan laki-laki yang menggunakan pakaian berwarna bunga Sakura atau *pink*. Namun, kini di

<sup>99</sup> Anda Rahayu Retno Wulan, *op.cit*, 2006, hal 134

<sup>100</sup> Max Lüscher, *The Lüscher Colour Test*, London: Pan Books, 1971, hal 66

<sup>101</sup> Kunio Fukuda, *op.cit*, 1987, hal 50

<sup>102</sup> Jacci Howard Bear, “*Yellow*”, *op.cit*, 2008, About, Inc., The New York Times Company

<sup>103</sup> Max Lüscher, *op.cit*, 1971, hal 68-69

<sup>104</sup> *ibid*

<sup>105</sup> Kunio Fukuda, *op.cit*, 1987, hal 23

Jepang, *pink* adalah warna yang dianggap sebagai warna feminin.<sup>106</sup> *Pink* merupakan warna yang lembut, tidak secerah merah dan dianggap sebagai sisi manis dari warna merah. Oleh karena warnanya yang lembut, *pink* dianggap sebagai salah satu warna feminin yang banyak digunakan oleh anak perempuan. Makna psikologis warna *pink* adalah rasa cinta, rasa romantis, sesuatu yang manis, kejenaakaan, dan kasih sayang.<sup>107</sup>

#### 2.4.6 Oranye (*Orenji*/ オレンジ)

Dahulu bangsa Jepang menyebut warna oranye dengan sebutan *daidai iro* (橙色).<sup>108</sup> *Daidai* adalah buah berwarna oranye yang berasal dari Cina. Setelah bahasa Inggris masuk ke Jepang, berangsur-angsur penggunaan nama *daidai* berganti menjadi *orenji* (オレンジ) yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *orange*. Maka, dapat disimpulkan bahwa makna simbolis warna oranye adalah *daidai*.

Warna oranye adalah pencampuran dua warna hangat, yaitu warna merah dan kuning. Makna psikologis oranye adalah kehangatan, energi, dan matahari.<sup>109</sup> Warna ini pun merepresentasikan semangat muda, dan sesuatu yang menarik.<sup>110</sup>

#### 2.4.7 Ungu (*Murasaki*/ 紫)

Sejak dahulu, warna ungu adalah warna yang istimewa di Jepang. Hal ini diawali ketika ungu ditetapkan sebagai warna yang digunakan untuk mahkota dan jubah untuk bangsawan tingkat teratas. Dahulu, warna ungu didapat dari cairan yang dikeluarkan oleh kerang bercangkang ungu. Apabila cairan tersebut ditempelkan pada kain dan dijemur di bawah sinar matahari, maka warna ungu akan terlihat semakin jelas.<sup>111</sup> Oleh karena membutuhkan ratusan sampai ribuan kerang untuk membuat warna, maka warna ungu

<sup>106</sup> *ibid*

<sup>107</sup> Jacci Howard Bear, "*Pink*", *op.cit*, 2008, About, Inc., The New York Times Company

<sup>108</sup> Kunio Fukuda, *op.cit*, 1987, hal 29

<sup>109</sup> Jacci Howard Bear, "*Orange*", *op.cit*, 2008, About, Inc., The New York Times Company

<sup>110</sup> Marian L. David, *op.cit*, 1987, hal 135

<sup>111</sup> Kunio Fukuda, *op.cit*, 1987, hal 95

menjadi warna yang istimewa dan harganya sangat mahal,<sup>112</sup> sehingga warna ini banyak digunakan oleh para bangsawan. Oleh karena itu, makna simbolis warna ungu adalah kerang.

Makna psikologis warna ungu adalah keagungan, ketegangan, daya tarik tinggi, dan kebanggaan.<sup>113</sup> Lebih istimewa lagi, ungu adalah warna yang digunakan dalam pemujaan pada zaman Heian (794-1185). Ungu pun tak semata-mata memiliki makna posisi yang tinggi, melainkan juga bermakna kebangsawanan, kepribadian, kehalusan budi bahasa, kesuksesan, kegenitan, dan hubungan cinta yang telah ditakdirkan.<sup>114</sup> Di samping itu juga bermakna keromantisan, kelembutan, dan kegembiraan.<sup>115</sup>

#### 2.4.8 Coklat (*Cha Iro*/ 茶色)

Warna coklat adalah salah satu warna khusus bagi bangsa Jepang. Mungkin hal tersebut adalah akibat dari adanya budaya minum teh yang dikenal sejak akhir zaman Muromachi (1333-1573). Bagi bangsa Jepang, yang dimaksud warna coklat adalah warna yang didapat dengan mengambil sari daun teh.<sup>116</sup> Setelah budaya minum teh yang disebut *chadou* (茶道, *cha* 茶 berarti teh dan *dou* 道 berarti seni) berkembang luas, maka semua orang menyebut warna teh sebagai *chasen* (茶せん) yang berarti warna teh dan akhirnya menjadi *cha iro* (茶色) yang berarti coklat.<sup>117</sup> Oleh karena itu makna simbolis warna coklat adalah teh.

Coklat merupakan warna natural yang memiliki makna psikologis kesederhanaan. Warna ini juga dianggap sebagai warna yang bermakna psikologis kesehatan, alam, kesetiaan, keramahan, rasa hangat, dan kepercayaan.<sup>118</sup> Coklat dianggap sebagai warna musim gugur sebab pada saat itu daun-daun akan berubah warna menjadi coklat sehingga mewakili rasa

<sup>112</sup> Max Lüscher, *op.cit*, 1971, hal 13

<sup>113</sup> Anda Rahayu Retno Wulan, *op.cit*, 2006, hal 135

<sup>114</sup> Kunio Fukuda, *op.cit*, 1987, hal 95

<sup>115</sup> Jacci Howard Bear, “Purple”, *op.cit*, 2008, About, Inc., The New York Times Company

<sup>116</sup> Kunio Fukuda, *op.cit*, 1987, hal 33

<sup>117</sup> *ibid*

<sup>118</sup> Jacci Howard Bear, “Brown”, *op.cit*, 2008, About, Inc., The New York Times Company

ketenangan.<sup>119</sup> Selain itu juga merupakan warna yang memiliki makna rasa semangat, kesopanan, dan kegairahan.<sup>120</sup>

#### 2.4.9 Hitam (*Kuroi*/ 黒い)

Hitam adalah salah satu warna tertua di Jepang. Pada zaman kuno (?-250), hitam dianggap sebagai simbol sesuatu yang tabu, gelap, dan bernilai negatif. Namun, pada masa sekarang, hitam mulai dinilai sebagai warna yang manis. Anggapan bahwa hitam adalah warna yang bernilai negatif sedikit demi sedikit dilupakan. Sebenarnya, pada zaman dahulu, tidak semua warna hitam dianggap sebagai warna kegelapan. Contohnya adalah lukisan menggunakan tinta hitam dianggap sebagai sebuah karya seni yang indah.<sup>121</sup> Oleh karena itu, makna simbolis hitam adalah tinta hitam.

Hitam yang merupakan warna konservatif memiliki makna psikologis serius, misterius, seksi, bahkan luar biasa (*sophisticated*).<sup>122</sup> Warna hitam pun dapat memberi efek mengecilkan tubuh dan membuat warna lain tampak lebih cerah. Warna ini juga memiliki makna psikologis keharmonisan, spiritual, dan harga diri.<sup>123</sup>

#### 2.4.10 Emas (*Kogane Iro*/ 黄金色)

Sejak zaman kuno (?- 250), banyak orang mengatakan bahwa warna pada emas adalah kuning. Hampir semua negara pun menganggap bahwa warna kuning dan emas berasal dari sumber yang sama.<sup>124</sup> Kanji *ki* (黄) yang berarti kuning berasal dari cahaya yang muncul dari panah api, sedangkan Kanji *kane* (金) yang berarti emas berasal dari debu emas yang berkilauan dari dalam tanah.<sup>125</sup> Debu emas ini mengandung logam yang berkilauan. Warna logam ini disebut dengan *kogane* (コガネ) yang berarti emas karena logam ini

<sup>119</sup> Marihiro Kano, *Hito no Kokoro o Yomuhou* 人の心を詠む法, Jepang: Mikasa Shobo 三笠所簿, 2003, hal 47

<sup>120</sup> Anda Rahayu Retno Wulan, *op.cit*, 2006, hal 134

<sup>121</sup> Kunio Fukuda, *op.cit*, 1987, hal 116

<sup>122</sup> Jacci Howard Bear, "*Black*", *op.cit*, 2008, About, Inc., The New York Times Company

<sup>123</sup> Anda Rahayu Retno Wulan, *op.cit*, 2006, hal 135

<sup>124</sup> Kunio Fukuda, *op.cit*, 1987, hal 54

<sup>125</sup> *ibid*



mengeluarkan cahaya yang berkilauan. Maka emas kemudian dianggap sebagai logam yang sangat penting dan berharga karena warnanya yang indah. Oleh karena itu makna simbolis warna emas adalah logam emas.

Dalam agama Buddha pun dikenal istilah *kongen* (こんげん) yang berarti peribahasa emas. Warna emas (*Kogane Iro*/ 黄金色) pun banyak digunakan untuk hal-hal yang dianggap terhormat dan tinggi dalam kehidupan agama.<sup>126</sup> Makna psikologis warna emas adalah kekayaan, kemakmuran, kecerahan, keceriaan, dan kemegahan.<sup>127</sup> Selain itu, warna ini juga memiliki makna kegembiraan, kebahagiaan, dan keseriusan.<sup>128</sup>

#### 2.4.11 Abu-abu (*Hai Iro*/ 灰色)

Pada zaman Jepang kuno (?- 250), tidak ada nama khusus yang digunakan untuk menyebut warna abu-abu. Namun, bangsa Jepang sering menyebut warna abu-abu sebagai warna arang atau *sumi iro* (墨色). Lalu pada zaman Edo (1603-1867), warna abu-abu disebut sebagai *nezumi iro* (ねずみ色) atau warna tikus.<sup>129</sup> Jadi, makna simbolis warna abu-abu adalah arang dan tikus.

Makna psikologis warna abu-abu adalah keseimbangan, keeleganan, konservatif, jarang membangkitkan emosi, namun warna yang terlihat murung. Warna ini juga memiliki makna kekuatan dan misterius.<sup>130</sup> Jika digabung dengan warna-warna muda seperti *pink* dan ungu, maka abu-abu akan memberi kesan feminin. Di lain pihak, jika abu-abu digabung dengan warna yang gelap seperti biru dan hijau, maka akan memberi kesan maskulin.<sup>131</sup>

#### 2.4.12 Putih (*Shiroi*/ 白)

Putih termasuk salah satu warna tertua di Jepang selain biru, merah, dan hitam yang tertulis dalam *Kojiki* (712) yaitu sumber kesusastaan kuno

<sup>126</sup> *ibid*

<sup>127</sup> Jacci Howard Bear, “*Gold*”, *op.cit*, 2008, About, Inc., The New York Times Company

<sup>128</sup> Anda Rahayu Retno Wulan, *op.cit*, 2006, hal 135

<sup>129</sup> Kunio Fukuda, *op.cit*, 1987, hal 106

<sup>130</sup> Jacci Howard Bear, “*Grey*”, *op.cit*, 2008, About, Inc., The New York Times Company

<sup>131</sup> *ibid*

Jepang.<sup>132</sup> Dalam budaya Jepang, putih dianggap sebagai warna kesucian dan ketulusan sehingga sering digunakan dalam upacara keagamaan Shinto dan upacara kematian agama Buddha,<sup>133</sup> sebab putih merupakan warna sakral yang ditujukan untuk dewa (*kami/ 神*).<sup>134</sup> Oleh karena itu, makna simbolis warna putih adalah dewa. Makna psikologis warna putih adalah kebersihan, kesucian, tak berdosa (*innocence*), dan kelembutan.<sup>135</sup> Selain itu juga bermakna rasa senang, harapan, kemurnian, keluguan, kebersihan, spiritual, pemaaf, cinta suci, dan terang.<sup>136</sup> Beberapa kebudayaan bahkan menganggap bahwa warna putih sebagai sebagai warna kebangsawanan dan ketuhanan. Begitu pun dengan Jepang, sehingga mantel *Tenno*, kaisar Jepang, berwarna putih dan dianggap sebagai warna kebangsawanan. Kuda berwarna putih pun dianggap sebagai dewa kuda.<sup>137</sup>

#### 2.4.13 Perak (*Gin Iro/ 銀色*)

Keistimewaan warna ini adalah warnanya yang bercahaya seperti logam, mirip dengan warna abu-abu tapi lebih cemerlang. Makna simbolis warna perak adalah logam perak. Makna psikologis warna perak adalah kemewahan, kemuliaan, dan keseriusan.<sup>138</sup> Perak yang merupakan warna glamor dan mempesona dan dianggap sebagai warna yang memiliki kaitan dengan teknologi tinggi dan industri.<sup>139</sup>

Warna yang merupakan salah satu alat komunikasi nonverbal telah digunakan secara artistik sebagai alat ekspresi manusia. Perkembangan penggunaan warna mulai dari lukisan prasejarah sampai dengan seni kontemporer masa kini sangat penting karena berhubungan dengan sejarah kebudayaan manusia. Setiap warna memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Maitland Graves dan Hideaki Chijiwa membagi warna ke dalam golongan warna sejuk dan warna hangat. Warna sejuk adalah warna yang secara psikologis cenderung

<sup>132</sup> Kunio Fukuda, *op.cit*, 1987, hal 100

<sup>133</sup> *ibid*

<sup>134</sup> Anda Rahayu Retno Wulan, *op.cit*, 2006, hal 135

<sup>135</sup> Jacci Howard Bear, "*White*", *op.cit*, 2008, About, Inc., The New York Times Company

<sup>136</sup> Marian L. David, *op.cit*, 1987, hal 135

<sup>137</sup> *ibid*

<sup>138</sup> Anda Rahayu Retno Wulan, *op.cit*, 2006, hal 135

<sup>139</sup> Jacci Howard Bear, "*Silver*", *op.cit*, 2008, About, Inc., The New York Times Company

memiliki efek menenangkan, sedangkan warna hangat adalah warna yang secara psikologis dapat menimbulkan efek ceria dan memberi kesan panas.<sup>140</sup>

Melalui penelitian yang dilakukan oleh Faber Birren dan diperkuat oleh Deborah T. Sharpe, ditemukan bahwa anak laki-laki lebih menyukai warna sejuk seperti hijau dan biru, sedangkan anak perempuan lebih menyukai warna hangat seperti merah, kuning, dan oranye. Oleh karena itu, Iacci Howard Bear mengolongkan warna menjadi warna maskulin yaitu warna-warna yang termasuk dalam golongan warna sejuk dan warna feminin yaitu warna-warna yang termasuk dalam golongan warna hangat. Selain warna maskulin dan feminin, ada beberapa warna yang tidak dikelompokkan dalam salah satu golongan warna tersebut sehingga dimasukkan ke dalam golongan warna netral seperti putih, hitam, dan coklat.

Penggunaan warna pada hadiah ulang tahun anak-anak pun tak hanya digunakan sebagai sebuah karya seni, namun juga memiliki makna di balik penggunaannya. Makna warna dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu makna simbolis yang berdasarkan kemiripan warna dengan alam dan makna psikologis yang berdasarkan asosiasi psikologis yang ditentukan oleh kesepakatan masyarakat. Pada bab selanjutnya akan dibahas mengenai analisis penggunaan warna maskulin dan feminin yang digunakan dalam hadiah ulang tahun untuk anak laki-laki dan anak perempuan.

---

<sup>140</sup> Jennifer Kyrnin, *op.cit*, 2008, About, Inc., The New York Times Company

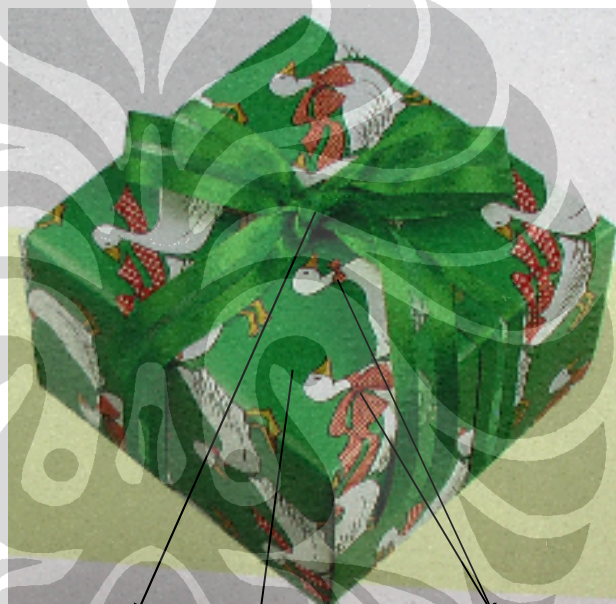
### BAB III

## ANALISIS PENGGUNAAN WARNA MASKULIN DAN FEMININ PADA HADIAH ULANG TAHUN ANAK-ANAK JEPANG

### 3.1 Hadiah Ulang Tahun untuk Anak Laki-Laki

#### 3.1.1 Hadiah Berwarna Hijau dengan Pita Berwarna Senada

##### Data 1



Pita satin berwarna hijau

Kartun bebek berwarna putih  
menggunakan syal dan dasi merah

Kertas motif cetak (*purinto/プリント*) berwarna hijau

Gambar 5

(Sumber: Yoshiko Hase, *Enchanting Gifts Wrapping*, Jepang: JOIE/ Japan Publication, 2004: 48)

Pada gambar tersebut, terlihat sebuah hadiah yang dibungkus dengan kertas jenis motif cetak (*purinto/プリント*) berwarna hijau. Kertas tersebut memiliki motif kartun bebek berwarna putih yang menggunakan syal berwarna merah dan putih. Hadiah dihiasi dengan sebuah pita satin bergaris yang berwarna

senada dengan kertas pembungkusnya. Pita tersebut diikat di keempat sisi hadiah, lalu dibuat simpul pita di tengah hadiah.

Dominasi warna hijau yang termasuk dalam golongan warna maskulin ini membuat hadiah tampak lebih sejuk. Kesan sejuk yang didapat dari gambar tersebut disebabkan warna hijau yang termasuk dalam golongan warna sejuk. Golongan warna sejuk memiliki panjang gelombang yang pendek sehingga memberikan kesan sejuk pada mata. Secara psikologis, golongan warna sejuk memiliki efek yang menenangkan, begitu pun dengan warna hijau. Oleh karena warnanya yang sejuk dan banyak terdapat di alam, seperti warna pada daun, maka warna ini memiliki makna simbolis dedaunan dan hutan, sedangkan makna psikologisnya adalah pertumbuhan, lingkungan, keindahan alam, kesegaran, dan kehidupan baru. Maka dapat disimpulkan, melalui penggunaan warna hijau rasa yang ingin disampaikan dari si pemberi kepada si penerima adalah harapan agar si penerima dapat tumbuh menjadi anak yang menjaga dan mencintai lingkungan.

Selain menggunakan warna hijau, pada hadiah tersebut juga menggunakan warna putih yang terdapat pada motif kartun bebek. Warna yang termasuk dalam golongan warna netral ini diasosiasikan dengan dewa (*kami/ 神*), sebab warna ini dianggap sebagai warna kesucian yang ditujukan untuk dewa sehingga sering digunakan dalam upacara keagamaan Shinto dan Buddha. Oleh karena itu, warna putih memiliki makna simbolis dewa, sedangkan makna psikologisnya adalah rasa senang, harapan, pemaaf, dan kebersihan. Melalui penggunaan warna putih dalam hadiah di atas, maka rasa yang ingin disampaikan dari si pemberi kepada si penerima adalah harapan agar si penerima tumbuh menjadi anak yang selalu diliputi rasa senang, menjadi anak yang pemaaf, dan selalu menjaga kebersihan.

Warna terakhir yang terdapat dalam hadiah di atas adalah warna merah yang terdapat pada syal kartun bebek. Meskipun warna merah termasuk dalam golongan warna feminin, tetapi dapat digunakan dalam hadiah untuk anak laki-laki karena hanya berfungsi sebagai warna variasi dan sifatnya tidak dominan. Warna ini juga termasuk dalam golongan warna hangat karena memiliki panjang gelombang yang panjang sehingga memiliki kesan ceria. Kesan ceria tersebut disebabkan oleh efek yang diterima oleh mata sehingga warna merah terlihat mencolok dan dapat memberikan kesan hangat jika dipadukan dengan warna

sejuk seperti hijau. Warna merah memiliki makna simbolis darah dan api karena warnanya yang mirip dengan warna darah dan api, sedangkan makna psikologisnya adalah doa dan harapan untuk kemakmuran, keamanan, semangat untuk meraih keberhasilan, dan semangat hidup. Oleh karena itu, melalui warna ini rasa yang ingin disampaikan dari si pemberi kepada si penerima adalah harapan agar si penerima selalu dilimpahi kemakmuran, keamanan, tumbuh menjadi anak yang hidup dengan penuh semangat untuk meraih keberhasilan.

Melalui gambar tersebut, maka ditemukan data-data yaitu warna maskulin yang digunakan adalah warna hijau, warna feminin yang digunakan adalah merah, dan warna netral yang digunakan adalah putih. Warna hijau merupakan warna maskulin dan digunakan sebagai warna dominan pada hadiah. Adanya penggunaan warna feminin yaitu merah dan warna netral yaitu putih pada hadiah ulang tahun untuk anak perempuan berfungsi sebagai warna variasi. Pita yang diletakkan di tengah hadiah dilakukan untuk memberikan keseimbangan pada hadiah yang berbentuk kotak. Warna hijau pada pita dan kertas pembungkus digunakan untuk menarik perhatian yang dicapai melalui pengulangan penggunaan warna yang sama. Kertas pembungkus warna hijau bermotif dengan menggunakan beberapa warna, merah dan putih, dipadukan dengan pita polos yang juga berwarna hijau, maka warna hijau dalam kertas bermotif terlihat lebih menonjol. Dengan demikian, dapat dihasilkan perpaduan desain yang merupakan satu kesatuan yang utuh.

### **3.1.2 Hadiah Berwarna Hijau dengan Kertas Motif Bintik Besar**

#### **Data 2**

Pada gambar berikut, terlihat sebuah hadiah yang menggunakan jenis kertas motif bintik-bintik besar (*mizutama moyou/ 水玉模様*) berwarna hijau. Motif bintik-bintik yang terdapat pada kertas pun berwarna senada dengan kertas pembungkus, namun dengan intensitas warna hijaunya lebih gelap dari warna dasar kertas. Di tengah hadiah dihiasi dengan sebuah tulisan *Happy Birthday* (Selamat Ulang Tahun) yang ditulis di atas kertas berwarna putih. Warna-warna yang digunakan untuk menulis tulisan tersebut adalah biru dan hijau. Di antara tulisan *Happy Birthday* dihiasi dengan motif cetak pita berwarna kuning. Di sisi

kanan atas tulisan *Happy Birthday*, ditempel sebuah pita plastik berwarna biru muda, biru gelap, dan putih.



Kertas motif bintang-bintang besar  
(*mizutama moyou*/ 水玉模様)  
berwarna hijau

Kertas dengan tulisan *Happy Birthday*  
(Selamat Ulang Tahun)

Pita plastik berwarna  
biru gelap, biru muda,  
dan putih

Gambar 6

(Sumber: Marie Takeda, *Rappingu to Ka-do* (ラッピングとカード), Jepang:

*Shufu no Tomosha* 主婦の友社, 2007: 42)

Warna pada hadiah tersebut didominasi warna hijau, sedangkan warna-warna lain yaitu putih, biru, dan kuning digunakan sebagai warna variasi. Warna hijau yang memiliki makna simbolis dedaunan dan hutan ini termasuk dalam golongan warna sejuk. Golongan warna sejuk memiliki panjang gelombang yang

pendek sehingga memberi efek sejuk dan menenangkan pada mata. Warna hijau memiliki makna psikologis pertumbuhan, lingkungan, keindahan alam, kesegaran, dan kehidupan baru. Maka, melalui penggunaan warna ini dapat terlihat rasa yang ingin disampaikan dari si pemberi kepada si penerima adalah harapan agar si penerima dapat tumbuh menjadi anak yang menjaga dan mencintai lingkungan.

Warna lain yang digunakan adalah warna putih yang digunakan pada pita dan kertas yang bertuliskan ucapan selamat. Warna ini termasuk dalam golongan warna netral sehingga dapat digunakan baik untuk hadiah ulang tahun untuk anak laki-laki maupun anak perempuan. Warna putih memiliki makna simbolis dewa (*kami/ 神*), sedangkan makna psikologisnya adalah rasa senang, harapan, pemaaf, dan kebersihan. Oleh karena itu, melalui penggunaan warna putih dalam hadiah di atas, rasa yang ingin disampaikan dari si pemberi kepada si penerima adalah harapan agar si penerima tumbuh menjadi anak yang selalu diliputi rasa senang, menjadi anak yang pemaaf, dan selalu menjaga kebersihan.

Selain hijau dan putih, warna lain yang digunakan dalam hadiah ulang tahun di atas adalah warna biru. Sama seperti warna hijau, warna biru pun termasuk dalam golongan warna maskulin. Warna yang juga termasuk dalam golongan warna sejuk ini memiliki makna simbolis langit dan air laut karena warnanya mirip dengan langit dan air laut. Makna psikologis yang dimiliki warna biru adalah kekuatan, keramahan, dan rasa cinta. Oleh karena itu, melalui penggunaan warna biru pada hadiah di atas, rasa yang ingin disampaikan dari si pemberi kepada si penerima adalah rasa cinta dan harapan dari si pemberi agar si penerima menjadi anak yang kuat dan ramah kepada orang lain.

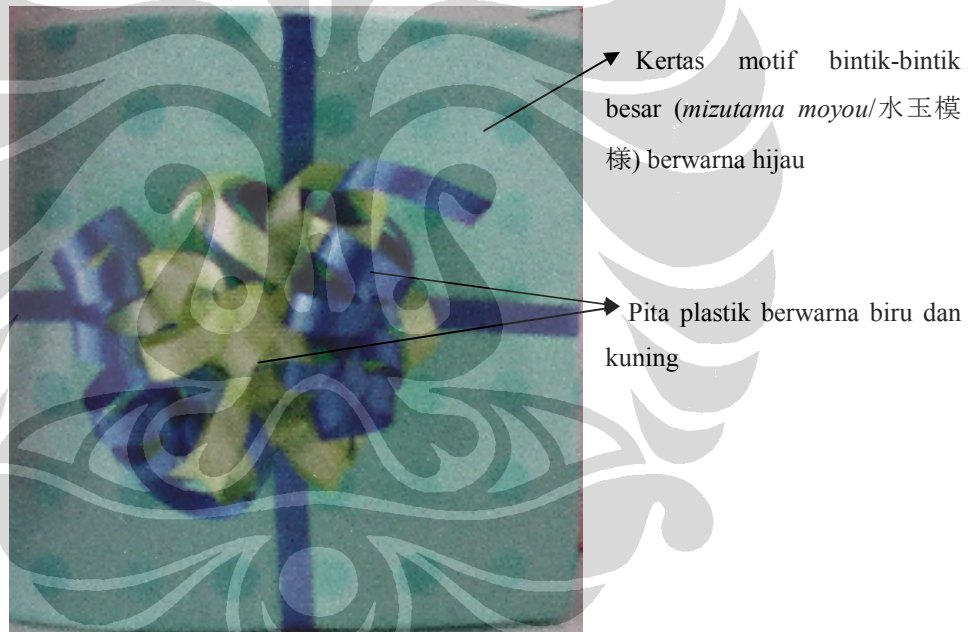
Warna terakhir yang digunakan adalah warna kuning. Meskipun warna kuning termasuk dalam golongan warna feminin, tetapi karena penggunaan warna tersebut pada hadiah berfungsi sebagai warna variasi dan sifatnya tidak dominan, maka warna ini dapat digunakan dalam hadiah ulang tahun untuk anak laki-laki. Warna kuning memiliki makna simbolis sinar matahari atau matahari karena memiliki kemiripan warna, sedangkan makna psikologisnya adalah warna yang ceria, simbol harapan, kebahagiaan, dan rasa humor yang tinggi. Oleh karena itu, melalui penggunaan warna kuning, maka rasa yang ingin disampaikan dari si



pemberi kepada si penerima adalah harapan agar si penerima selalu diliputi kebahagiaan, menjadi anak yang ceria, dan memiliki rasa humor yang tinggi.

Melalui gambar tersebut, maka ditemukan data-data yaitu warna maskulin yang digunakan pada hadiah ulang tahun anak laki-laki tersebut adalah warna hijau dan warna biru. Warna feminin yang digunakan adalah warna kuning, sedangkan warna netral yang digunakan adalah warna putih. Yang menjadi warna dominan adalah hijau, sedangkan biru, kuning, dan putih berfungsi sebagai warna variasi atau warna tambahan. Warna hijau dan biru yang berkesan lembut dipadukan dengan warna kuning agar kedua warna tersebut memiliki sisi hangat dan ceria. Dengan demikian, dapat diperoleh perpaduan yang harmonis.

### Data 3



Gambar 7

(Sumber: Marie Takeda, *Rappingu to Ka-do* (ラッピングとカード), Shufu no Tomosha 主婦の友社, 2007: 43)

Pada gambar di atas, terlihat sebuah hadiah yang dibungkus menggunakan kertas motif bintik-bintik besar (*mizutama moyou*/水玉模様) berwarna hijau. Motif bintik-bintik yang terdapat pada kertas pun berwarna senada dengan kertas

pembungkus, namun dengan intensitas warna hijaunya lebih gelap dari warna dasar kertas. Sebuah pita plastik berwarna biru diikat di keempat sisi hadiah, lalu pita diikat di bagian tengah kemudian diselipkan sebuah pita plastik berwarna kuning.

Secara keseluruhan, hadiah di atas didominasi dengan warna hijau yang termasuk dalam golongan warna maskulin sehingga sesuai digunakan untuk hadiah ulang tahun anak laki-laki. Hijau merupakan golongan warna sejuk memiliki efek menenangkan. Efek ini disebabkan oleh panjang gelombang yang dimiliki oleh warna hijau pendek sehingga memberi kesan sejuk pada mata. Warna hijau banyak terdapat di alam sehingga memiliki makna simbolis yaitu dedaunan dan hutan. Makna psikologis warna ini adalah pertumbuhan, lingkungan, keindahan alam, kesegaran, dan kehidupan baru. Oleh karena itu melalui penggunaan warna hijau pada hadiah tersebut, maka rasa yang ingin disampaikan dari si pemberi kepada si penerima adalah harapan agar si penerima dapat tumbuh menjadi anak yang mencintai lingkungan.

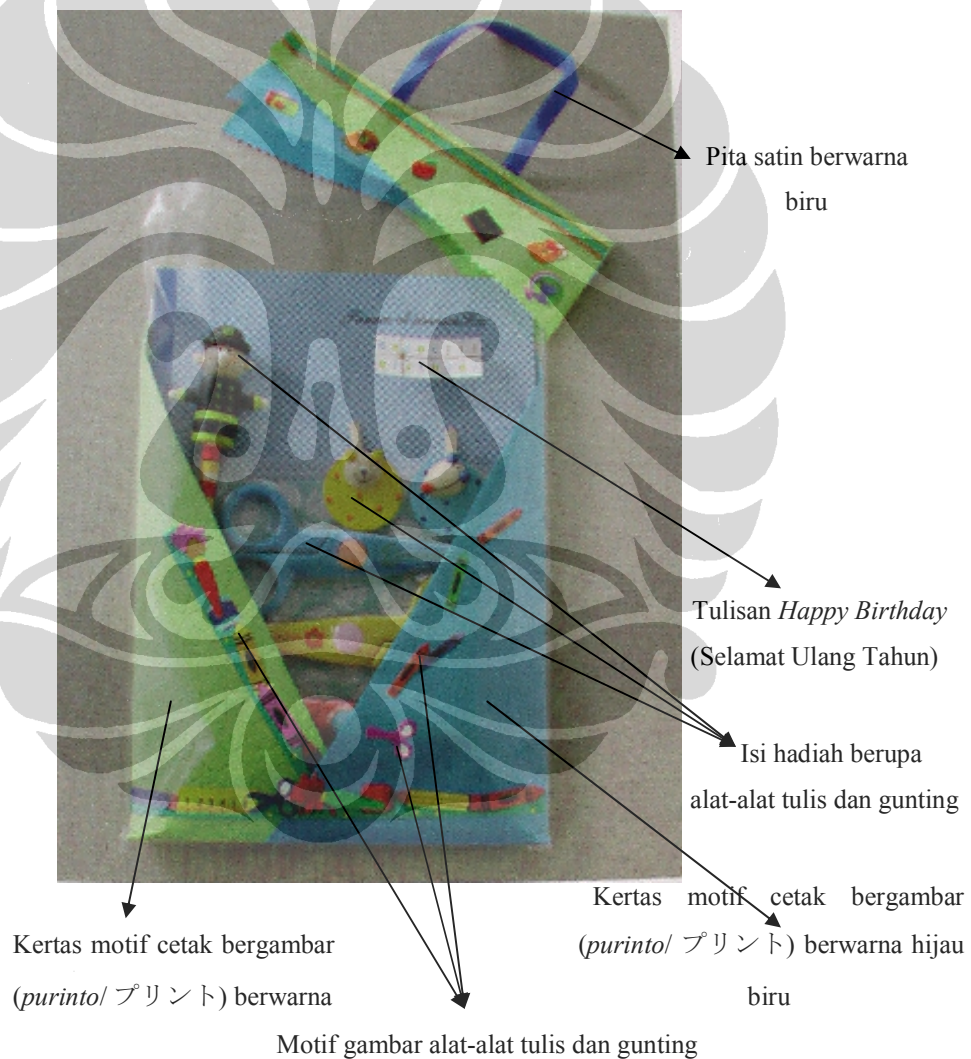
Selain warna hijau, warna maskulin yang digunakan adalah warna biru. Sama seperti warna hijau, warna biru pun termasuk dalam golongan warna sejuk yang memiliki efek menenangkan. Makna simbolis warna ini adalah langit dan air laut, sedangkan makna psikologisnya adalah kekuatan, keramahan, dan rasa cinta. Maka dapat dilihat rasa yang ingin disampaikan dari si pemberi kepada si penerima adalah harapan agar si penerima menjadi anak yang kuat, ramah kepada orang lain, dan selalu diliputi rasa cinta.

Warna terakhir yang digunakan adalah warna kuning. Meskipun warna ini termasuk dalam golongan warna feminin, namun karena pada hadiah tersebut warna ini hanya berfungsi sebagai warna variasi dan sifatnya tidak dominan, maka warna ini dapat digunakan pada hadiah ulang tahun anak laki-laki. Makna simbolis warna kuning adalah sinar matahari atau matahari, sedangkan makna psikologisnya adalah simbol harapan, warna yang ceria, dan kebahagiaan. Oleh karena itu, melalui penggunaan warna kuning, rasa yang ingin disampaikan dari si pemberi kepada si penerima adalah harapan agar si penerima selalu diliputi kebahagiaan dan menjadi anak yang ceria.

Melalui gambar tersebut, maka ditemukan data-data yaitu warna maskulin yang digunakan adalah warna hijau dan biru. Warna feminin yang digunakan adalah warna kuning. Warna hijau digunakan sebagai warna dominan, sedangkan warna biru dan kuning berfungsi sebagai warna variasi. Adanya penggunaan warna feminin pada hadiah tersebut agar hadiah terlihat cerah namun tidak berlebihan.

### 3.1.3 Hadiah Berwarna Hijau dan Biru

#### Data 4



Gambar 8 (Sumber: Marie Takeda, *Rappingu to Ka-do* (ラッピングとカード), Shufu no Tomosha 主婦の友社, 2007: 35)

Pada gambar tersebut, terlihat sebuah hadiah yang ditujukan untuk anak laki-laki. Hadiah tersebut menggunakan jenis kertas motif cetak bergambar (*purinto/ プリント*). Ada dua warna yang digunakan pada kertas pembungkus yaitu warna hijau pada sisi kiri hadiah dan warna biru yang digunakan pada sisi kanan dan dasar hadiah. Pada kertas pembungkus terdapat motif gambar alat-alat tulis yang selaras dengan isi hadiah yang juga berupa alat-alat tulis. Warna-warna yang digunakan pada motif gambar alat-alat tulis adalah warna merah, kuning, oranye, ungu, coklat, hitam, hijau, dan biru. Pada sisi kanan atas hadiah dihiasi dengan sebuah tulisan *Happy Birthday* (Selamat Ulang Tahun) yang ditulis di atas kertas berwarna putih. Warna-warna yang digunakan untuk menulis tulisan tersebut adalah biru dan hijau. Di antara tulisan *Happy Birthday* (Selamat Ulang Tahun) dihiasi dengan motif cetak pita berwarna kuning. Hadiah tersebut dibentuk menyerupai tas, lalu pada bagian atas hadiah diberikan sebuah pita satin berwarna biru yang berfungsi sebagai tali pegangan, agar hadiah mudah dibawa oleh anak-anak.

Dominasi warna-warna sejuk yaitu hijau dan biru pada hadiah di atas memberi kesan sejuk pada hadiah. Kedua warna tersebut pun termasuk dalam golongan warna maskulin sehingga sesuai untuk hadiah ulang tahun untuk anak laki-laki. Warna hijau memiliki makna simbolis dedaunan dan hutan, sedangkan makna psikologisnya adalah pertumbuhan, lingkungan, keindahan alam, kesegaran dan kehidupan baru. Melalui penggunaan warna ini, maka rasa yang ingin disampaikan dari si pemberi kepada si penerima adalah harapan agar si penerima dapat tumbuh menjadi anak yang mencintai lingkungan.

Warna biru yang juga menjadi warna dominasi pada hadiah tersebut memiliki makna simbolis langit dan air laut. Makna psikologisnya adalah kekuatan, keramahan, rasa cinta, dan ketenangan. Melalui penggunaan warna biru, maka dapat diketahui rasa yang ingin disampaikan dari si pemberi kepada si penerima adalah harapan agar si penerima dapat tumbuh menjadi anak yang kuat, ramah, tenang, dan selalu diliputi rasa cinta.

Warna variasi yang terdapat dalam hadiah tersebut adalah warna merah yang terdapat pada motif kertas pembungkus. Meskipun warna merah termasuk

dalam golongan warna feminin, tetapi dapat digunakan dalam hadiah untuk anak laki-laki jika hanya berfungsi sebagai warna variasi dan sifatnya tidak dominan. Warna ini juga termasuk dalam golongan warna hangat karena memiliki panjang gelombang yang panjang sehingga memiliki kesan ceria. Warna merah memiliki makna simbolis darah dan api karena warnanya yang mirip dengan warna darah dan api, sedangkan makna psikologisnya adalah doa dan harapan untuk kemakmuran, keamanan, semangat untuk meraih keberhasilan, dan semangat hidup. Oleh karena itu, melalui warna ini rasa yang ingin disampaikan dari si pemberi kepada si penerima adalah harapan agar si penerima selalu dilimpahi kemakmuran, keamanan, tumbuh menjadi anak yang hidup dengan penuh semangat untuk meraih keberhasilan.

Warna variasi lain yang digunakan adalah warna kuning. Meskipun warna ini termasuk dalam golongan warna feminin, namun karena pada hadiah tersebut warna ini hanya berfungsi sebagai warna variasi dan sifatnya tidak dominan, maka warna ini dapat digunakan pada hadiah ulang tahun anak laki-laki. Makna simbolis warna kuning adalah sinar matahari atau matahari, sedangkan makna psikologisnya adalah simbol harapan, warna yang ceria, dan kebahagiaan. Oleh karena itu, melalui penggunaan warna kuning, rasa yang ingin disampaikan dari si pemberi kepada si penerima adalah harapan agar si penerima selalu diliputi kebahagiaan dan menjadi anak yang ceria.

Warna oranye merupakan pencampuran dua warna hangat yaitu warna merah dan kuning. Warna yang termasuk dalam golongan warna feminin ini memiliki makna simbolis *daidai* yang merupakan buah berwarna oranye yang berasal dari Cina. Makna psikologis warna ini adalah kehangatan, energi, semangat muda, dan sesuatu yang menarik. Oleh karena itu, melalui penggunaan warna oranye, maka rasa yang ingin disampaikan dari si pemberi kepada si penerima adalah harapan agar si penerima menjadi anak yang selalu bersemangat dan memiliki banyak energi untuk beraktivitas.

Warna lain yang menjadi warna variasi pada hadiah tersebut adalah warna ungu. Warna ini merupakan warna istimewa di Jepang karena dianggap sebagai warna bangsawan. Warna ungu memiliki makna simbolis kerang ini, memiliki makna psikologis kesuksesan, kelembutan, kebangsawanan, dan posisi yang

tinggi. Oleh karena itu, melalui warna ungu, maka rasa yang ingin disampaikan dari si pemberi kepada si penerima adalah harapan agar si penerima dapat menjadi anak yang lembut, meraih kesuksesan, dan posisi yang tinggi di masa depan.

Selain menggunakan warna ungu, pada hadiah tersebut juga menggunakan warna putih yang digunakan pada kertas bertuliskan *Happy Birthday* (Selamat Ulang Tahun). Warna yang termasuk dalam golongan warna netral ini diasosiasikan dengan dewa (*kami/ 神*), sebab dianggap sebagai warna kesucian yang ditujukan untuk dewa sehingga sering digunakan dalam upacara keagamaan Shinto dan Buddha. Oleh karena itu, warna putih memiliki makna simbolis dewa, sedangkan makna psikologisnya adalah rasa senang, harapan, pemaaf, dan kebersihan. Melalui penggunaan warna putih dalam hadiah di atas, maka rasa yang ingin disampaikan dari si pemberi kepada si penerima adalah harapan agar si penerima tumbuh menjadi anak yang selalu diliputi rasa senang, menjadi anak yang pemaaf, dan selalu menjaga kebersihan.

Warna coklat merupakan salah satu warna khusus bagi bangsa Jepang. Mungkin hal ini disebabkan adanya budaya minum teh yang dikenal sejak akhir zaman Muromachi (1333-1573). Warna yang berasal dari warna teh ini memiliki makna simbolis teh, sedangkan makna psikologisnya adalah kesederhanaan, kesehatan, keramahan, dan kesopanan. Melalui penggunaan warna coklat pada hadiah tersebut, maka rasa yang ingin disampaikan dari si pemberi kepada si penerima adalah harapan agar si penerima menjadi anak yang sehat, ramah, sopan, dan hidup sederhana.

Warna variasi terakhir yang digunakan adalah warna hitam. Pada zaman kuno (?- 250), warna yang merupakan salah satu warna tertua di Jepang ini dianggap sebagai simbol sesuatu yang tabu, gelap, dan bernilai negatif. Namun, pada masa sekarang, warna ini dianggap sebagai warna yang manis. Oleh karena warna ini terdapat pada tinta hitam yang digunakan untuk melukis, maka makna simbolis warna hitam adalah tinta hitam, sedangkan makna psikologisnya adalah serius, keharmonisan, dan spiritual. Oleh karena itu, melalui penggunaan warna hitam, maka rasa yang ingin disampaikan dari si pemberi kepada si penerima adalah harapan agar si penerima menjadi anak yang serius belajar dan memiliki spiritual yang tinggi.

Selain dominasi warna-warna maskulin yaitu hijau dan biru, terdapat juga warna-warna merah, kuning, oranye, dan ungu yang digunakan sebagai warna motif gambar pada hadiah. Meskipun warna-warna ini termasuk dalam golongan warna feminin, namun pada hadiah tersebut hanya berfungsi sebagai warna variasi agar hadiah terlihat lebih berwarna. Selain adanya penggunaan warna-warna feminin, golongan warna netral yaitu putih, coklat, dan hitam pun digunakan sebagai warna variasi pada hadiah tersebut. Perpaduan warna yang mencapai sembilan buah warna ini memberikan kesan warna-warni sehingga dapat tercapai keselarasan dari berbagai warna yang berbeda menjadi satu kesatuan hadiah yang terlihat ceria.

### 3.2 Hadiah Ulang Tahun untuk Anak Perempuan

#### 3.2.1 Hadiah Berwarna Merah dengan Pita Berwarna Senada

##### Data 5



Gambar 9

(Sumber: Yoshiko Hase, *Enchanting Gifts Wrapping*, JOIE/ Japan Publications, 2004: 48)

Pada gambar di atas, terlihat sebuah hadiah yang dibungkus dengan kertas berwarna merah dengan jenis kertas motif cetak (*purinto/ プリント*). Hadiah yang memiliki motif kartun bebek berwarna putih yang menggunakan syal dan dasi berwarna hijau dan putih ini dihiasi dengan sebuah pita satin bergaris yang berwarna senada dengan kertas pembungkusnya. Pita tersebut diikat di keempat sisi hadiah yang berbentuk kotak, lalu pita diikat di tengah hadiah.

Dominasi warna merah yang termasuk dalam golongan warna hangat yang memiliki makna simbolis darah dan api ini memberi kesan hangat dan ceria. Penggunaan warna merah yang termasuk dalam golongan warna feminin ini memiliki makna psikologis kekuatan, kebahagiaan, kemakmuran, keberuntungan, dan semangat untuk meraih keberhasilan. Melalui warna tersebut, maka dapat dilihat perasaan yang ingin disampaikan dari si pemberi kepada si penerima yaitu harapan agar si penerima dapat tumbuh menjadi anak yang kuat, selalu diliputi kebahagiaan, kemakmuran, keberuntungan, sarta harapan agar si penerima dapat selalu bersemangat untuk meraih keberhasilan.

Selain menggunakan warna merah, pada gambar tersebut pun menggunakan warna putih yang termasuk dalam golongan warna netral. Warna putih digunakan sebagai warna variasi agar hadiah tampak lebih cerah. Warna yang memiliki makna simbolis dewa (*kami/ 神*) ini memiliki makna psikologis rasa senang, harapan, kebersihan, pemaaf, dan kelembutan. Melalui warna putih, maka perasaan yang ingin disampaikan adalah rasa senang dan harapan dari si pemberi agar si penerima selalu menjadi anak yang menjaga kebersihan, bersikap lembut kepada orang lain, dan memiliki sifat pemaaf.

Warna terakhir yang digunakan adalah warna hijau. Meskipun warna hijau termasuk dalam golongan warna maskulin, namun pada hadiah di atas warna tersebut digunakan sebagai warna variasi dan tidak bersifat dominan sehingga dapat digunakan untuk hadiah ulang tahun anak perempuan. Warna hijau yang termasuk dalam golongan warna sejuk ini memiliki efek menenangkan. Warna ini memiliki makna simbolis dedaunan dan hutan, sedangkan makna psikologisnya adalah pertumbuhan, pembaharuan, keseimbangan, harmoni, lingkungan, keindahan alam, kesegaran, dan kehidupan baru. Rasa yang ingin disampaikan



adalah agar si penerima dapat tumbuh menjadi anak yang mencintai alam dan menjaga lingkungan.

Melalui penggunaan warna-warna pada hadiah ulang tahun untuk anak perempuan di atas, maka dapat disimpulkan yaitu warna dominan yang digunakan adalah warna merah yang termasuk dalam golongan warna feminin. Warna variasi yang digunakan adalah warna putih yang termasuk dalam golongan warna netral dan warna hijau yang termasuk dalam golongan warna maskulin. Meskipun warna hijau termasuk dalam golongan warna maskulin, namun hanya berfungsi sebagai variasi sehingga dapat digunakan pada hadiah ulang tahun anak perempuan. Pita yang diletakkan di tengah hadiah dilakukan untuk memberikan keseimbangan pada hadiah yang berbentuk kotak. Warna merah pada pita dan kertas pembungkus digunakan untuk menarik perhatian yang dicapai melalui pengulangan penggunaan warna yang sama. Kertas pembungkus warna merah bermotif dengan menggunakan beberapa warna yaitu hijau dan putih, dipadukan dengan pita polos yang juga berwarna merah, sehingga warna merah dalam kertas bermotif terlihat lebih menonjol. Dengan demikian, dapat dihasilkan perpaduan desain yang menarik dan hadiah pun terlihat cerah.

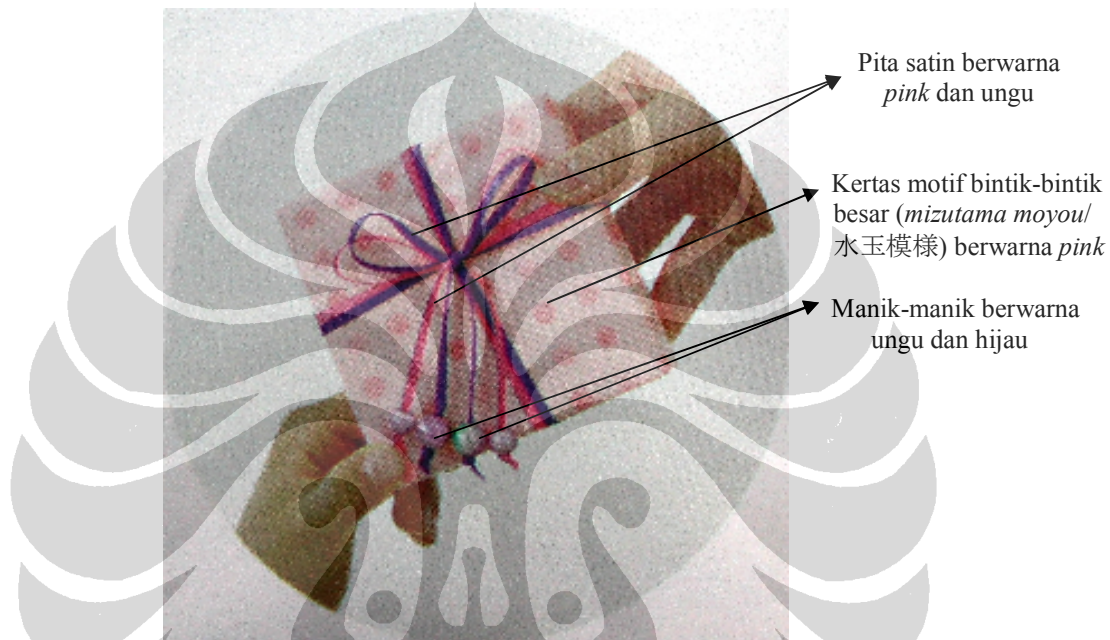
### 3.2.2 Hadiah Berwarna *Pink* dengan Kertas Motif Bintik Besar

#### Data 6

Pada gambar berikut, terlihat sebuah hadiah ulang tahun untuk anak perempuan tersebut menggunakan jenis kertas motif bintik-bintik besar (*mizutama moyou*/ 水玉模様) berwarna *pink*. Motif bintik-bintik yang terdapat pada kertas pun berwarna senada dengan kertas pembungkus, namun intensitas warna *pink* lebih gelap dari warna dasar kertas. Ada dua buah pita satin yang digunakan, masing-masing berwarna *pink* dan ungu. Kedua pita tersebut lalu diikat di keempat sisi kemudian diikat di tengah hadiah. Pada setiap pangkal pita diselipkan variasi berupa manik-manik yang berbentuk bulat berwarna ungu dan hijau.

Warna *pink* tampak mendominasi pada keseluruhan hadiah, sehingga memberi kesan lembut dan feminin. Warna yang diasosiasikan dengan bunga Sakura ini banyak digunakan oleh anak perempuan karena warnanya yang manis.

Makna psikologis warna *pink* adalah rasa cinta, sesuatu yang manis, kejenaakaan, dan kasih sayang ini, sehingga rasa yang ingin disampaikan dari si pemberi kepada si penerima adalah rasa cinta agar si penerima dapat tumbuh menjadi anak yang manis, lucu, dan harapan agar si penerima selalu diliputi oleh kasih sayang dari orang lain.



Gambar 10

(Sumber: Marie Takeda, *Rappingu to Ka-do* (ラッピングとカード), Shufu no Tomosha 主婦の友社, 2007: 42)

Warna ungu yang terdapat dalam hadiah digunakan sebagai warna variasi agar hadiah tampak lebih menarik. Ungu yang merupakan warna istimewa di Jepang karena dianggap sebagai warna bangsawan ini termasuk dalam golongan warna sejuk. Awalnya, warna ungu yang merupakan pencampuran warna maskulin dan feminin yaitu biru dan merah ini dimasukkan dalam golongan warna maskulin apabila lebih mendekati warna biru. Apabila lebih mendekati warna merah, maka ungu digolongkan ke dalam warna feminin. Namun, belakangan warna ini digolongkan ke dalam golongan warna feminin karena warnanya yang

lembut sehingga disukai oleh perempuan dan kurang disukai oleh pria.<sup>141</sup> Warna ungu memiliki makna simbolis kerang ini, memiliki makna psikologis kesuksesan, kelembutan, kebangsawanan, dan posisi yang tinggi. Oleh karena itu, melalui warna ungu, maka rasa yang ingin disampaikan dari si pemberi kepada si penerima adalah harapan agar si penerima dapat menjadi anak yang lembut, meraih kesuksesan, dan posisi yang tinggi di masa depan.

Sama seperti penggunaan warna ungu pada gambar tersebut, penggunaan warna hijau berfungsi sebagai warna variasi dan sifatnya tidak dominan sehingga warna maskulin ini dapat digunakan dalam hadiah ulang tahun anak perempuan. Warna hijau yang bermakna simbolis dedaunan dan hutan ini memiliki makna psikologis keindahan alam, kesucian, kehidupan baru, pertumbuhan, keseimbangan, dan lingkungan. Oleh karena itu, melalui warna hijau yang digunakan pada gambar tersebut dapat dilihat rasa yang ingin disampaikan dari si pemberi kepada si penerima adalah harapan agar si penerima tumbuh menjadi anak yang mencintai alam dan hidup harmonis dengan lingkungan.

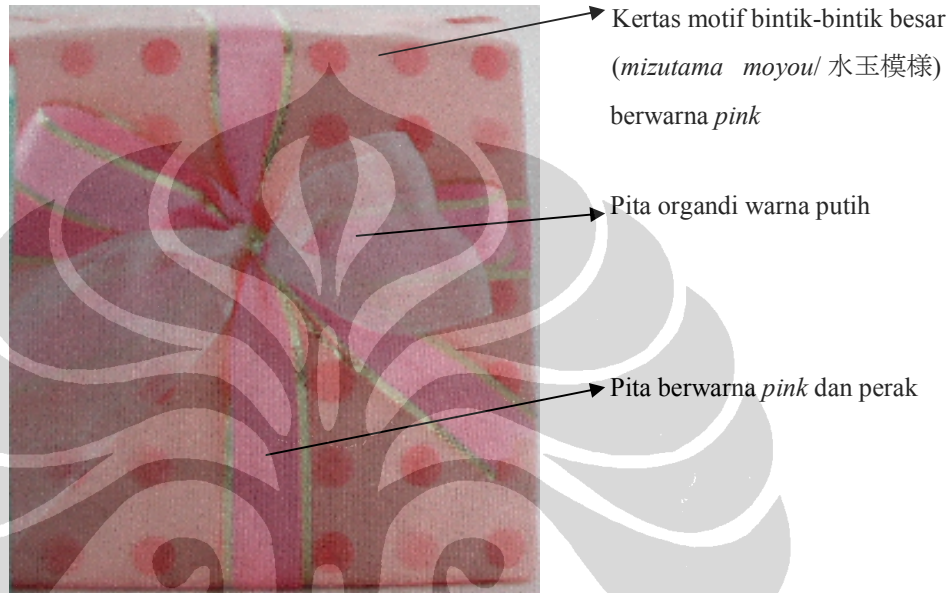
Melalui gambar tersebut, maka ditemukan data-data yaitu warna feminin yang digunakan adalah warna *pink* dan ungu, sedangkan warna maskulin yang digunakan adalah warna hijau. Pada gambar tersebut ternyata tidak ditemukan penggunaan warna netral. Yang menjadi warna dominan adalah warna *pink*, sedangkan ungu dan hijau digunakan sebagai warna variasi atau warna tambahan. Penggunaan warna variasi ungu dan hijau dapat meredupkan warna *pink* yang dominan sehingga tidak terlalu mencolok sehingga hadiah tetap terkesan ceria namun tidak berlebihan.

#### **Data 7**

Pada gambar berikut, terlihat sebuah hadiah yang dibungkus menggunakan kertas motif bintik-bintik besar (*mizutama moyou*/ 水玉模様) yang berwarna *pink*. Sama seperti pada data 6, motif bintik-bintik yang terdapat pada kertas pun berwarna senada dengan kertas pembungkus, namun intensitas warna *pink* lebih gelap dari warna dasar kertas. Ada dua jenis pita yang digunakan, yaitu pita

<sup>141</sup> Jacci Howard Bear, "What Colors Appeal to Men?", *op.cit*, 2008, About, Inc., The New York Times Company

plastik berwarna *pink* dengan pinggiran pita berwarna perak dan pita organdi berwarna putih. Pita plastik tersebut diikat di keempat sisi, kemudian pita diikat di bagian tengah hadiah. Pita organdi berwarna putih lalu diselipkan dalam ikatan pita plastik agar memberi kesan lembut dan halus.



Gambar 11

(Sumber: Marie Takeda, *Rappingu to Ka-do* (ラッピングとカード), Shufu no Tomosha 主婦の友社, 2007: 43)

Dominasi warna *pink* pada hadiah di atas memberi kesan lembut dan feminin. Pada zaman Heian, warna *pink* tidak hanya ditujukan bagi kaum perempuan. Namun pada masa sekarang, warna *pink* dianggap sebagai salah satu warna feminin yang banyak digunakan oleh anak perempuan. Warna *pink* yang memiliki makna simbolis bunga Sakura, juga memiliki makna psikologis yaitu rasa cinta, sesuatu yang manis, kejenaakaan, dan kasih sayang. Oleh karena itu, melalui warna *pink* yang digunakan pada hadiah tersebut, rasa yang ingin disampaikan dari si pemberi kepada si penerima adalah rasa cinta dari si pemberi dengan harapan agar si penerima tumbuh menjadi anak yang manis dan selalu diliputi oleh kasih sayang dari orang lain.

Selain warna *pink* yang digunakan sebagai warna dominan pada hadiah di atas, warna putih pun digunakan sebagai warna variasi. Oleh karena putih termasuk dalam golongan warna netral, maka warna ini dapat digunakan baik untuk anak laki-laki maupun anak perempuan. Warna yang memiliki makna simbolis dewa (*kami*/ 神) ini memiliki makna psikologis yaitu kebersihan, rasa senang, dan harapan. Maka, dapat terlihat bahwa rasa yang ingin disampaikan dari si pemberi melalui penggunaan warna putih adalah harapan agar si penerima dapat tumbuh menjadi anak gembira dan menjaga kebersihan.

Warna terakhir yang digunakan dalam hadiah untuk anak perempuan di atas adalah warna perak. Warna yang termasuk dalam golongan warna netral ini adalah warna yang mirip dengan warna abu-abu, namun lebih cemerlang. Warna perak berasal dari warna logam perak sehingga makna simbolisnya adalah logam perak, sedangkan makna psikologisnya adalah kemewahan, keseriusan, warna yang mempesona, glamor, dan dianggap sebagai warna yang berkaitan dengan teknologi tinggi. Melalui penggunaan warna perak dalam hadiah di atas, maka hadiah akan tampak lebih mewah dan mempesona. Selain itu, melalui warna ini pun dapat diketahui rasa yang ingin disampaikan dari si pemberi kepada si penerima adalah harapan agar si penerima menjadi anak belajar dengan sungguh-sungguh dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan teknologi tinggi.

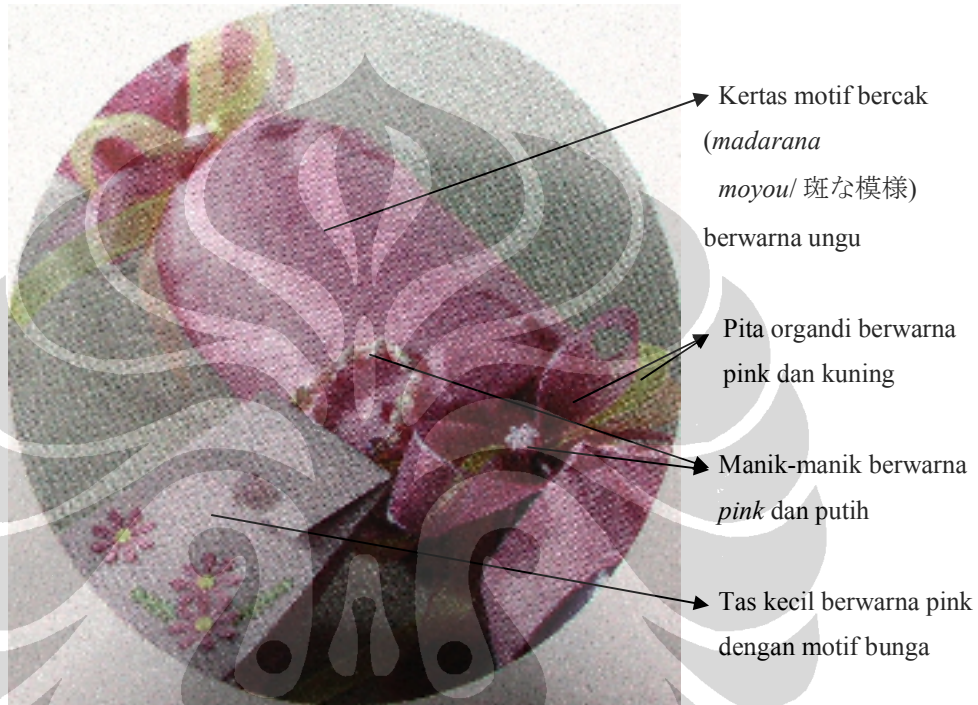
Melalui gambar tersebut, data-data yang diperoleh yaitu warna feminin yang digunakan adalah warna *pink* yang menjadi warna dominan pada hadiah tersebut. Warna netral yang digunakan adalah warna putih dan perak yang berfungsi sebagai warna variasi. Pada gambar tersebut tidak ditemukan penggunaan warna maskulin. Komposisi warna yang digunakan pada hadiah tersebut terlihat yang selaras atau harmoni sehingga menghasilkan perpaduan yang cerah dan elegan.

### 3.2.3 Hadiah Berwarna Ungu Berbentuk Permen

#### Data 8

Pada gambar berikut, terlihat sebuah hadiah yang dibungkus menggunakan kertas motif bercak (*madarana moyou* 斑な模様) berwarna ungu dengan motif timbul bunga-bunga. Pita yang digunakan adalah pita organdi berwarna ungu dan

kuning. Kedua pita tersebut diberi hiasan manik-manik bunga berwarna *pink*. Selain hadiah, ada aksesoris tambahan berupa tas kecil yang terbuat dari karton berwarna *pink*. Tas kecil tersebut diberi pegangan tali yang diisi manik-manik yang berwarna *pink* dan putih. Bagian depan tas dihiasi gambar bunga-bunga berwarna *pink* dan kuning, serta diberi hiasan daun berwarna hijau.



Gambar 12

(Sumber: Marie Takeda, *Rappingu to Ka-do* (ラッピングとカード), Shufu no Tomosha 主婦の友社, 2007: 32)

Warna ungu yang terdapat pada hadiah digunakan sebagai warna dominan, sedangkan kuning, *pink*, dan hijau digunakan sebagai warna variasi atau warna tambahan. Ungu dan hijau termasuk dalam golongan warna sejuk yang memiliki efek menenangkan, sedangkan *pink* dan kuning termasuk dalam golongan warna hangat yang memiliki efek ceria. Meskipun ungu termasuk dalam golongan warna sejuk, ungu digolongkan menjadi warna feminin karena warnanya yang lembut dan disukai oleh perempuan. Makna simbolis warna ungu adalah kerang, sedangkan makna psikologis warna ungu adalah kelembutan, kehalusan budi bahasa, kegembiraan, dan kesuksesan. Oleh karena itu, melalui penggunaan warna

ungu pada hadiah terlihat rasa yang ingin disampaikan dari si pemberi kepada si penerima adalah harapan agar si penerima tumbuh menjadi anak yang lembut, bertutur kata halus, selalu diliputi kegembiraan, dan mendapat kesuksesan.

Warna lain yang terdapat dalam gambar hadiah di atas adalah kuning yang termasuk dalam golongan warna feminin. Warna kuning memiliki makna simbolis sinar matahari, sedangkan makna psikologisnya adalah kebahagiaan, keceriaan, dan harapan. Maka rasa yang ingin disampaikan dari si pemberi kepada si penerima adalah harapan agar si penerima selalu diliputi kebahagiaan, tumbuh menjadi anak yang ceria, dan bersinar seperti sinar matahari.

Sama seperti kuning, *pink* pun termasuk dalam golongan warna feminin. Warna yang bermakna simbolis bunga Sakura ini memiliki makna psikologis yaitu rasa cinta, kasih sayang, kejenuaan, dan sesuatu yang manis. Oleh karena itu, melalui warna *pink* rasa yang ingin disampaikan dari si pemberi adalah harapan agar si penerima dapat tumbuh dan berkembang seperti bunga Sakura yang manis, selalu diliputi rasa cinta, kasih sayang, dan tumbuh menjadi anak yang ceria.

Warna putih pada manik-manik tas karton berfungsi sebagai warna variasi. Warna ini memiliki makna simbolis dewa (*kami/ 神*), sedangkan makna psikologisnya adalah kebersihan, rasa senang, dan harapan. Maka rasa yang ingin disampaikan melalui penggunaan warna putih adalah harapan agar si penerima selalu menjaga kebersihan dan selalu diliputi rasa senang.

Warna terakhir yang terdapat dalam gambar hadiah tersebut adalah hijau. Warna ini digunakan sebagai warna hiasan gambar daun pada tas karton. Meskipun hijau adalah warna maskulin, namun dapat digunakan dalam hadiah anak perempuan jika warna tersebut hanya berfungsi sebagai variasi dan sifatnya tidak dominan. Makna simbolis warna hijau adalah dedaunan dan hutan, sedangkan makna psikologisnya adalah keindahan alam, pertumbuhan, kesegaran, dan kehidupan baru. Melalui warna hijau yang digunakan dalam hadiah, rasa yang ingin disampaikan dari si pemberi kepada si penerima adalah harapan agar si penerima dapat tumbuh menjadi anak yang menjaga dan mencintai lingkungan.

Melalui penggunaan warna-warna pada hadiah tersebut, maka data-data yang diperoleh yaitu warna feminin yang digunakan adalah ungu, kuning, dan

*pink*. Dengan warna dominan adalah ungu. Warna maskulin yang digunakan adalah warna hijau, sedangkan warna netral yang terdapat pada hadiah tersebut adalah putih. Kedua warna tersebut berfungsi sebagai warna variasi pada hadiah ulang tahun untuk anak perempuan tersebut. Adanya aksesoris seperti tas kecil dan manik-manik yang ditambahkan pada hadiah tersebut meningkatkan keistimewaan hadiah sehingga akan menambah rasa senang dari si penerima.

### 3.3 Tabel Penggunaan Warna Maskulin dan Feminin pada Data 1-8

Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan pilihan warna yang digunakan dalam hadiah ulang tahun anak laki-laki dan anak perempuan adalah sebagai berikut:

No	Data	Warna						
		Warna Maskulin		Warna Feminin				
		Hijau	Biru	Merah	Kuning	Pink	Oranye	Ungu
1.	Data 1	○		√				
2.	Data 2	○	√		√			
3.	Data 3	○	√		√			
4.	Data 4	○	○	√	√		√	√
5.	Data 5	√		○				
6.	Data 6	√				○		√
7.	Data 7					○		
8.	Data 8	√			√	√		○

Tabel 1. Tabel Penggunaan Warna pada Data 1-8

Keterangan:

(○) Warna dominan

(√) Warna variasi



Berdasarkan data-data yang terdapat pada tabel 1, maka dapat disimpulkan:

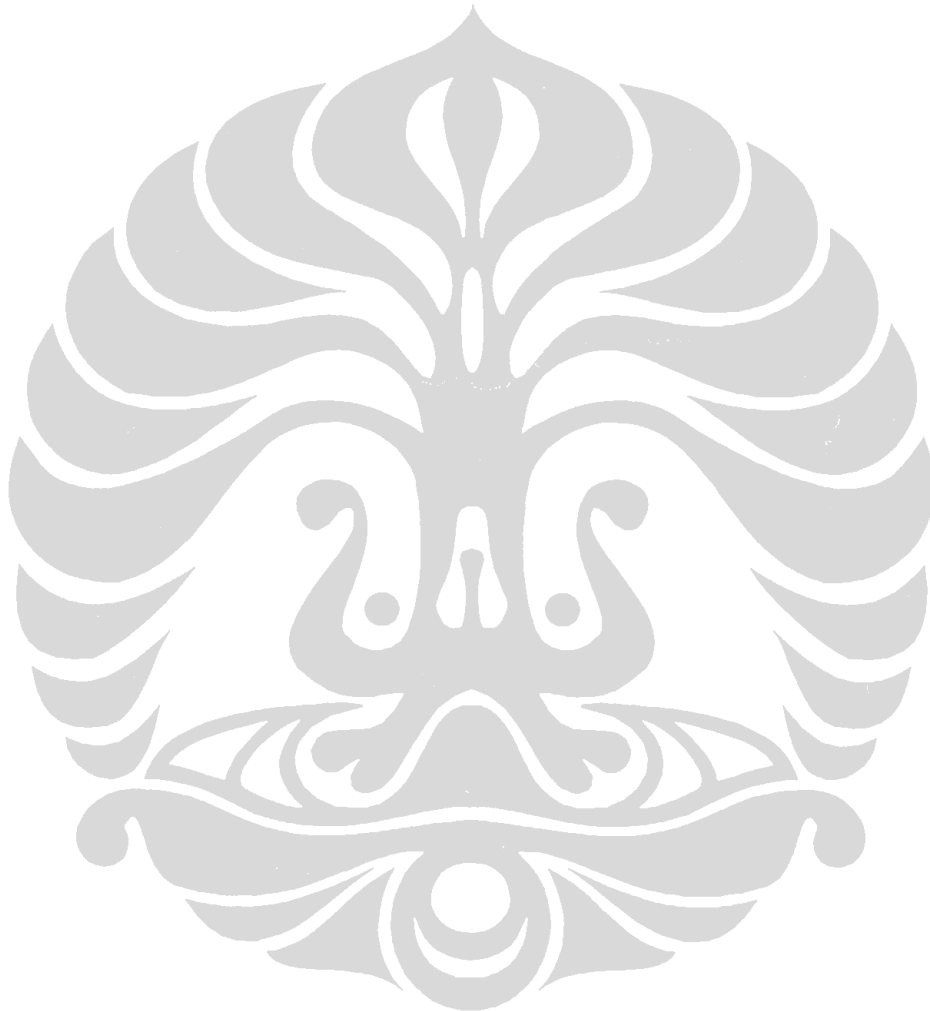
1. Pada hadiah untuk anak laki-laki, yaitu:
  - a. Warna maskulin yang digunakan adalah hijau dan biru.
  - b. Warna feminin yang digunakan adalah merah, kuning, oranye, dan ungu.
  - c. Warna maskulin yang tidak ditemukan adalah tidak ada.
  - d. Warna feminin yang tidak ditemukan adalah *pink*.
2. Pada hadiah untuk anak perempuan, yaitu:
  - a. Warna feminin yang digunakan adalah merah, kuning, *pink*, dan ungu.
  - b. Warna maskulin yang digunakan adalah hijau.
  - c. Warna feminin yang tidak ditemukan adalah oranye.
  - d. Warna maskulin yang tidak ditemukan adalah biru.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan warna maskulin yaitu hijau dan biru untuk hadiah ulang tahun anak laki-laki digunakan sebagai warna dominan. Adanya penggunaan warna feminin yaitu merah, kuning, oranye, dan ungu hanya berfungsi sebagai warna variasi dan sifatnya tidak dominan. Penggunaan warna-warna feminin tersebut berfungsi sebagai variasi warna agar hadiah tampak lebih menarik. Warna yang tidak ditemukan yaitu warna *pink* yang termasuk dalam golongan warna feminin.

Penggunaan warna-warna feminin pada hadiah ulang tahun anak perempuan yaitu merah, *pink*, dan ungu digunakan sebagai warna dominan, sedangkan warna kuning digunakan sebagai warna variasi. Ditemukan penggunaan warna maskulin yaitu hijau yang berfungsi sebagai warna variasi yang sifatnya tidak dominan. Warna yang tidak ditemukan adalah warna biru yang termasuk dalam golongan warna maskulin.

Yang menarik ialah tidak ditemukannya penggunaan warna *pink* sebagai warna dominan maupun warna variasi pada hadiah ulang tahun anak laki-laki. Tidak ditemukan pula warna biru sebagai warna dominan maupun warna variasi pada hadiah ulang tahun anak perempuan. Kedua warna tersebut dianggap sebagai warna yang mewakili masing-masing warna maskulin dan feminin, yaitu warna

biru adalah simbol warna untuk anak laki-laki, sedangkan warna *pink* adalah simbol warna untuk anak perempuan.<sup>142</sup> Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan warna maskulin dan warna feminin masih menjadi pilihan utama dalam hadiah ulang tahun untuk anak laki-laki dan anak perempuan



---

<sup>142</sup> Malcolm Barnard, *op.cit*, 1996, hal 117